

## ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR, KEMISKINAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO

Julita Senewe<sup>1</sup>, Paulus Kindangen<sup>2</sup>, Daisy Shirly M. Engka<sup>3</sup>

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado

E-mail: [1julitasenewe0611@student.unsrat.ac.id](mailto:julitasenewe0611@student.unsrat.ac.id), [2Pauluskindangen@unsrat.ac.id](mailto:Pauluskindangen@unsrat.ac.id),  
[3daysiengka@unsrat.ac.id](mailto:daysiengka@unsrat.ac.id)

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan output. Pertumbuhan ekonomi dianggap penting karena, pertumbuhan ekonomi pada dasarnya menjelaskan tentang kemajuan ekonomi, perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, serta perubahan fundamental suatu negara dalam jangka relatif panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur, kemiskinan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pembangunan infrasruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, rata – rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil Penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur, kemiskinan, dan pendidikan, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

**Kata Kunci:** *Pembangunan infrastruktur, Kemiskinan, Pendidikan, Pertumbuhan ekonomi*

### ABSTRACT

*Economic growth is an indicator of how successful a country's economic development is and as a determinant of further development policies. A country can be said to experience economic growth if there is an increase in national income and an increase in output. Economic growth is considered important because it basically explains economic progress, economic development, economic welfare, and fundamental changes in a country in a relatively long term. The purpose of this study was to determine the effect of infrastructure development, poverty and education on economic growth in Manado City. The type of research used is quantitative.*

*The data used in this research is secondary data, and the analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The results in this study partially show that infrastructure development has a positive and insignificant effect on economic growth, poverty has a negative and insignificant effect on economic growth, average years of schooling has a positive and significant effect on economic growth. This research results show that infrastructure development, poverty, and education, have a simultaneous effect on economic growth in Manado City.*

**Keywords:** *Infrastructure development, Poverty, education, Economic growth*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan output. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang

dihadirkan setiap tahun. Bagi suatu daerah, untuk melihat pendapatan daerahnya dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahun (Mankiw, 2007:182).

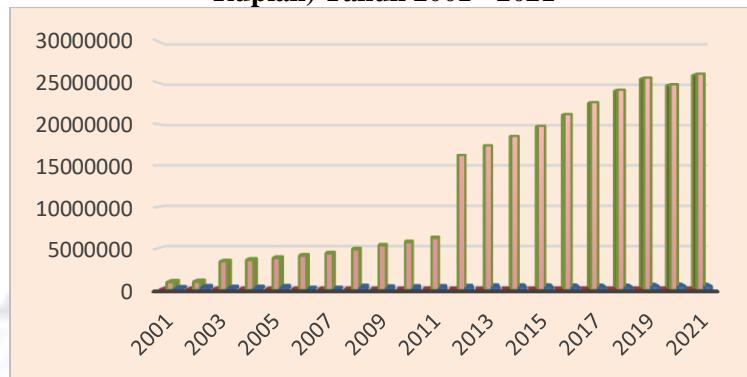
Pembangunan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan lainnya. Artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran rakyat (Sukirno dalam Reza Noviya, 2018:1).

Pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik (Todaro dalam Mirah 2020:87).

Pertumbuhan ekonomi dianggap penting karena, pertumbuhan ekonomi pada dasarnya menjelaskan tentang kemajuan ekonomi, perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, serta perubahan fundamental suatu negara dalam jangka relatif panjang. Simon Kuznets (1971) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat tak lepas dari pertambahan jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi di antaranya berupa sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), peningkatan modal yang digunakan, hingga kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi, selain sebagai tolok ukur keberhasilan atau kemunduran perekonomian suatu negara, juga merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka di dalamnya terdapat kegiatan ekonomi yang berkembang. Kegiatan ekonomi yang berkembang ini menandakan bahwa lapangan pekerjaan semakin banyak dan pendapatan masyarakat semakin meningkat (Ananda, 2019:1).

Kemajuan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah senantiasa berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi penting dalam rangka proses pembangunan adalah berupaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan memacu pertumbuhan sektor-sektor dominan. Hal ini dilakukan dengan asumsi proses perembesan ke bawah (trickle down effect) akan terjadi, sehingga kesejahteraan masyarakat dengan sendirinya akan tercapai. Meski demikian asumsi ini sering kali tidak berlaku apalagi tanpa usaha dan penanganan lebih lanjut. Kemajuan ekonomi secara makro seringkali dilihat dari besaran PDRB dan laju pertumbuhan ekonominya. Secara konsepsi, PDRB menggambarkan seberapa besar proses kegiatan ekonomi (tingkat produktivitas ekonomi) di suatu wilayah yang dihitung sebagai akumulasi dari pencapaian nilai transaksi dari berbagai sektor ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, PDRB merupakan gambaran nyata hasil aktivitas pelaku ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan ekonomi dan sebagai landasan penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi (BPS PDRB Kota Manado, 2021:85). Peningkatan produk domestik bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan produk domestik regional bruto (PDRB) untuk tingkat daerah, merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang dilakukan di wilayah/negara. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Berikut adalah data yang digunakan dalam variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB ADHK), sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Kota Manado (Miliar Rupiah) Tahun 2001 - 2021**



*Sumber: BPS Kota Manado Dalam Angka, 2022 (data diolah)*

Gambar 1 menunjukkan data produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan di Kota Manado mengalami fluktuasi. Dalam kurun waktu 21 tahun ditunjukkan bahwa pada tahun 2001 jumlah PDRB ADHK di Kota Manado sebesar 943.055 juta rupiah dan pada tahun 2012 naik signifikan sebesar 16.265.155 miliar rupiah dan pada tahun 2019 naik menjadi 25.581.644 miliar rupiah. Namun, pada tahun 2020 produk domestik regional bruto ADHK di Kota Manado menurun akibat pandemic covid-19 menjadi 24.780.882 miliar rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2021 naik lagi menjadi 26.056.517 miliar rupiah. Secara keseluruhan dalam 21 tahun data produk domestik regional bruto ADHK di Kota Manado, dari tahun 2001 sampai 2021 mengalami kenaikan secara terus menerus kecuali pada tahun 2020.

Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangat erat kaitannya dengan infrastruktur yang ada di negara dikarenakan, infrastruktur merupakan aspek penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi, tanpa didukung infrastruktur yang memadai pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak akan optimal Suripto dan Lestari, (2019:16). Pada data panjang jalan dalam kondisi baik di Kota Manado mengalami fluktuasi dari tahun 2001 sampai tahun 2021. Data panjang jalan dalam kondisi baik yang paling rendah berada pada tahun 2006 dan 2007 yaitu sebesar 107.876 Km. dan Panjang jalan dalam kondisi baik yang paling tinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 503.341 Km. Tetapi, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 panjang jalan dalam kondisi baik menurun dan menjadi 486.910 Km. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kerusakan jalan raya yang akan menyebabkan juga penurunan terhadap panjang jalan dalam kondisi baik, yaitu: 1) Dranaise yang tidak berfungsi/ tidak adanya dranaise, 2) Overtonase/overloading kendaraan seperti truk, tronton, dan lain-lain. 3) Kesalahan dalam perencanaan tebal perkerasan jalan, 4) Pelaksanaan lapis pondasi agregat yang tidak padat, 5) Faktor bencana alam, 6) Kondisi konstruksi tanah dasar yang tidak stabil, 7) Pelaksanaan pekerjaan pengaspalan yang tidak baik, dan 8) tidak dilakukan perawatan jalan secara berkala (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota, 2020).

Hubungan kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; indeks pembangunan manusia rendah, meningkatnya jumlah pengangguran, inflasi yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Pertumbuhan ekonomi yang rendah merupakan salah satu yang akan berdampak jika terjadinya peningkatan terhadap kemiskinan, karena dengan adanya peningkatan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi akan rendah dan tidak bisa memperbaiki susunan perekonomian daerah. Dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah, dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing – masing wilayah mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. penduduk miskin di Kota Manado mengalami fluktuasi dimana dari tahun 2001 sampai 2021 data penduduk miskin mengalami kenaikan dan juga penurunan dalam 21 tahun. Data persentase penduduk miskin yang paling tinggi terdapat di tahun 2003 yakni sebesar 9.11% dan pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021 data terus mengalami peningkatan, sehingga pada tahun 2021 persentase penduduk miskin di Kota

Manado menjadi 6.19%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan, beberapa faktor tersebut yang mempengaruhi yakni: *Faktor Pertama* adalah pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara yang mengalami kontraksi/penurunan, *Faktor Kedua* adalah pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada PDRB terkontraksi, *Faktor ketiga* adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami kenaikan. Selanjutnya *Faktor Keempat*, adalah banyaknya penduduk usia kerja yang terdampak Covid 19.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (pendidikan). Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah, Menurut Meier dan Rauch 2000 dalam Gunandi Brata (2002:115) pendidikan atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan. Hal ini karena pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan, semakin banyak orang yang mengenyam bangku pendidikan maka potensi sumber daya yang diperoleh akan lebih meningkat sehingga, menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Sektor pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan, (Todaro 2006 dalam Budiarti dan Seosaty 2014:1). Data rata – rata lama sekolah di Kota Manado mengalami agak fluktuasi selama tahun 2001 sampai 2021. Pada tahun 2001 rata – rata lama sekolah di Kota Manado sebesar 10,82 tahun. Selanjutnya, pada tahun 2004 turun menjadi 10,40 tahun. Selanjutnya, pada tahun 2010 data menunjukkan adanya penurunan lagi menjadi 10,19 tahun. Akan tetapi, dari tahun 2012 sampai pada tahun 2021 data naik dengan baik sehingga data rata – rata lama sekolah pada tahun 2021 menjadi 11,42 tahun. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya usaha yang di lakukan pemerintah salah satunya yaitu dengan memberikan kesetaraan pendidikan yang adil dalam menyumbangkan angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni pendidikan umum, baik paket A yang setara sekolah dasar, paket B setara sekolah menengah pertama, dan paket C setara sekolah menengah atas. Mengingat salah satu visi Kota Manado adalah peningkatan kualitas manusia.

Topik ini menarik untuk di teliti karena dari topik ini bisa di dapatkan dan diketahui secara baik bagaimana dan seberapa penting baik itu keadaan, pengaruh, ataupun fakta yang terjadi tentang pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, kemiskinan dan pendidikan di Kota Manado serta dapat membandingkan dengan upaya pemerintah Kota Manado yang sudah dilakukan. Sehingga, dengan meneliti topik ini diharapkan kedepannya pertumbuhan ekonomi di Kota Manado bisa lebih baik dan maju, serta menunjukkan bahwa mampu merealisasikan visi dan misi Kota Manado.

Maka dari penjelasan latar belakang yang ada di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dapat memberikan manfaat yang baik untuk Kota Manado dalam menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan setiap rencana pembangunan baik dalam pembangunan infrastruktur, kemiskinan yang akan di lakukan agar tidak berdampak buruk bagi masyarakat yang kurang mampu. Serta terhadap pendidikan agar tidak terjadi ketidakseimbangan sosial. Dengan begitu, penulis ingin meneliti tentang analisis pengaruh pembangunan infrastruktur, kemiskinan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variabel pembangunan infrastruktur (panjang jalan) terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado?
2. Bagaimana pengaruh variabel kemiskinan (penduduk miskin) terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado?
3. Bagaimana pengaruh variabel pendidikan (rata – rata lama sekolah) terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado?
4. Bagaimana pengaruh variabel pembangunan infrastruktur (panjang jalan), kemiskinan (penduduk miskin) dan pendidikan (rata – rata lama sekolah) terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel pembangunan infrastruktur (panjang jalan) terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel kemiskinan (penduduk miskin) terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan (rata – rata lama sekolah) terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel pembangunan infrastruktur (panjang jalan), kemiskinan (penduduk miskin), dan pendidikan (rata – rata lama sekolah) terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah Kota Manado untuk kebijakan ekonomi dalam upaya mewujudkan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

#### **2. Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan menambah suatu pengetahuan umum yang menarik dan dapat bermanfaat terutama dalam pengetahuan terhadap pembangunan infrastruktur, kemiskinan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi serta perkembangannya.

#### **3. Bagi peneliti**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan menambah wawasan yang terupdate tentang kondisi dan situasi pembangunan di Kota Manado, bagaimana melihat dan menilai situasi pembangunan infrastruktur, kemiskinan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dan sebagai refensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi ialah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang. Perhatikan tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses”, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat dan yang sumbernya dari proses intern perekonomian itu sendiri, Budiono (2018:1). Menurut Tarigan (2012:46), Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, pertambahan pendapatan tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi di wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (Tanah, Modal, Tenaga kerja, dan Teknologi), hal ini berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga ditentukan oleh seberapa besar terjadi transfer payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah, (Suswita 2020:3).

#### **Infrastruktur Jalan**

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap jutaan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya. Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat yang penghasilannya masih rendah (Mesak Iek, 2013:32).

#### **Kemiskinan**

Menurut Soerjono Soekanto, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan adalah ketidakmampuan yang terjadi dimana seseorang tidak terpenuhinya sandang pangan dan papan. Ketidakpunyaan suatu individu untuk terpenuhinya minimum suatu

kebutuhan inti supaya bisa hidup layak, entah itu disebabkan karena minimnya lowongan kerjaan karena keadaan pendidikan rendah, kesehatan kurang baik maupun yang lainnya (Aminah dalam Permatasri 2021:21).

### **Pendidikan**

Menurut Todaro (2006) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai modal manusia merupakan komponen pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang vital. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas negara karena merupakan sarana masyarakat untuk menjadi lebih cakap dan terampil. Sehingga dengan keterampilan ini, masyarakat dapat menghasilkan output lebih banyak dan memperbaiki perekonomian (Roring 2020:32). Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan pada masyarakat adalah dengan rata – rata lama sekolah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (human capital) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Nugroho, 2012:24). Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindaknya (Hepi, 2018:60).

### **Penelitian Terdahulu**

Ariance Wilar, Paulus Kindangen, dan Een Walewangko (2019) berjudul Analisis Anggaran Dinas Pendidikan Infrastruktur dan Sektor Pertanian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sulawesi Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, anggaran infrastruktur dan anggaran pertanian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita. Anggaran pendidikan dan anggaran pertanian tidak berpengaruh terhadap IPM, anggaran infrastruktur dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM. Anggaran pendidikan, infrastruktur, dan pertanian secara bersama mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perkapita dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Fitrah Hardiansyah A. Mohamad, Anderson G. Kumenaung, dan Agnes L.Ch.P. Lapian (2021) berjudul Analisis Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo. Data yang digunakan adalah data sekunder, dianalisis dengan analisis Regresi Sederhana (OLS) menggunakan program eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengangguran dan distribusi pendapatan mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif dengan pengangguran dan distribusi pendapatan. Sedangkan kemiskinan menunjukkan koefisien variabel hal ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dengan kemiskinan. Sedangkan secara simultan pengangguran, kemiskinan dan distribusi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo.

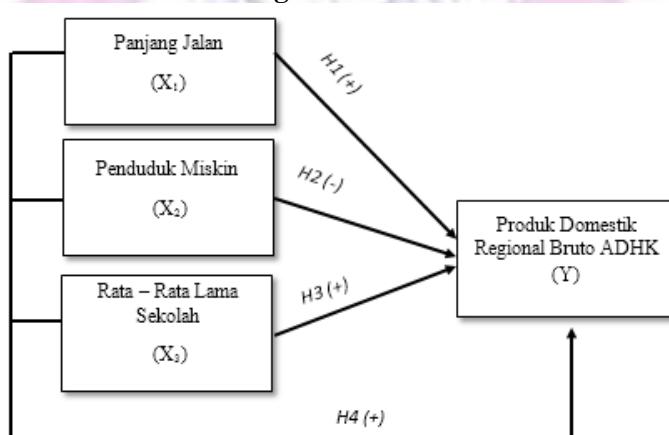
Risky Pratama, Prof. Dr. Paulus Kindangen dan Een N. Walewangko (2017) berjudul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Propinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Path. Hasil analisis menunjukkan investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi begitu juga dengan tenaga kerja yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pendidikan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, akan tetapi tenaga kerja secara tidak langsung belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara.

Paulus Iriyena, Amran T. Naukoko dan Hanly .F. Dj. Siwu (2019) berjudul Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kaimana 2007-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi dan kondisi jalan sebagai variabel dependen dan harus analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sebagai variabel independent. untuk infrastruktur jalan berkorelasi positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kondisi jalan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Intan Suswita, Darwin Damanik dan Pauer Darasa Panjaitan (2020) berjudul Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, panjang jalan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Kedua, jumlah air bersih ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Ketiga, jumlah pelanggan listrik ( $X_3$ ) di PLN Kabupaten Simalungun berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun.

### Kerangka Pemikiran

**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**



### Hipotesa penelitian

1. Diduga bahwa variabel pembangunan infrastruktur (panjang jalan) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.
2. Diduga bahwa variabel kemiskinan (penduduk miskin) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.
3. Diduga bahwa variabel pendidikan (rata - rata lama sekolah) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.
4. Diduga bahwa variabel pembangunan infrastruktur (panjang jalan), kemiskinan (penduduk miskin), dan pendidikan (rata - rata lama sekolah) secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.

## 2. METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series, dengan periode pengamatan tahun 2001-2021 (dua puluh satu tahun). Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama melainkan diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Biasanya data tersebut telah digunakan oleh peneliti sebelumnya atau dikumpulkan oleh instansi terkait Artinya, orang-orang tersebut tidak merasakan secara langsung fenomena yang sedang diteliti, tetapi mendapatkan

informasinya dari sumber-sumber primer lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembangunan infrastruktur, kemiskinan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pembangunan Infrastruktur ( $X_1$ ). Pembangunan Infrastruktur dalam penelitian ini adalah panjang jalan menurut kondisi jalan baik di Kota Manado yang diukur dalam bentuk satuan Km.
2. Kemiskinan ( $X_2$ ). Kemiskinan dalam penelitian ini adalah persentase penduduk miskin di Kota Manado yang diukur dalam bentuk satuan persen.
3. Pendidikan ( $X_3$ ). Pendidikan dalam penelitian ini adalah rata – rata lama sekolah di Kota Manado yang diukur dalam bentuk satuan tahun.
4. Pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 menurut lapangan usaha di Kota Manado dalam miliaran rupiah.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan di penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple linear regression*) untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen. Prinsip – prinsip dasar pemodelan regresi berganda/majemuk tidak berbeda dengan analisis regresi sederhana. Hanya saja, jika pada regresi sederhana digunakan sebuah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, maka pada regresi majemuk digunakan lebih dari sebuah/satu variabel bebas. Analisis ini dilakukan dengan program *SPSS 25*. Model persamaan dalam penelitian ini, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 PJ_t + \beta_2 PM_t + \beta_3 RLS_t + e_t$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel terikat/dependen)

PJ = Panjang Jalan (Variabel bebas atau independen 1)

PM = Penduduk Miskin (Variabel bebas atau independen 2)

RLS = Rata – rata Lama Sekolah (Variabel bebas atau independen 3)

$\beta_0$  = Konstanta/Intersep

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Koefisien regresi parsial

e = Variabel Gangguan atau Error

t = Dalam data time series subskrip t menunjukkan waktu

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Uji Signifikansi

#### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk uji signifikan model. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Pada uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, nilai F hitung dilihat pada tabel hasil output uji f yaitu tabel ANOVA. F tabel dihitung dengan menggunakan rumus  $[F \text{ tabel} = F (k ; n-k)]$ . Apabila  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ , maka dikatakan pengaruhnya signifikan dan apabila  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  maka pengaruhnya tidak signifikan.

#### Uji t (Parsial)

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebuah pendekatan alternatif, namun juga sebagai pelengkap untuk metode interval kepercayaan dari pengujian hipotesis statistik merupakan pendekatan pengujian signifikansi yang dibangun, Menurut Widarjono (2018: 42). Pada uji t dinilai dari seberapa besar nilai signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya apabila  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka dikatakan pengaruhnya signifikan yaitu  $H_a$  diterima.

### Koefisien Determinasi $R^2$

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi ( $R^2$ ). Untuk menilai Uji  $R^2$  sendiri dapat dilihat pada tabel hasil output uji  $R^2$  yaitu tabel Model Summary pada kolom R Square, nilai itulah yang akan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimiliki nilai R Square tersebut terhadap variabel dependen.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Widodo (2019:80). Dalam uji normalitas ada 2 metode yaitu: (1) melalui histogram, dan (2) uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). Cara menilai dan mengetahui hasil uji normalitas, yaitu dengan melihat gambar hasil output uji normalitas dimana jika titik – titik mengikuti garis diagonal artinya berdistribusi normal, jika titik – titik tidak mengikuti garis diagonal artinya tidak terdistribusi normal (Widarjono 2018:49).

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, Widodo (2019:78). Cara melihat multikolinieritas ialah dengan melihat tabel Collinearity Statistic pada kolom VIF, dimana jika Nilai VIF tidak melebihi angka 10, hal ini berarti tidak terjadinya multikolinieritas dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, Widodo (2019:80). Cara untuk memprediksi, mengetahui atau menilai Uji Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat titik – titik scatterplot pada gambar hasil output uji heteroskedastisitas, jika titik – titik berbentuk pola seperti bergelombang, melebar itu artinya tidak adanya heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya, jika titik – titik tidak berbentuk maka terjadinya heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), Widodo (2019:79). Dalam mendekripsi masalah autokorelasi banyak metode yang bisa digunakan. Salah satunya uji yang populer digunakan di dalam ekonometrika adalah metode yang dikemukakan oleh Durbin-Watson ( $d$ )<sup>2</sup>. Cara untuk melihat hasil output uji autokorelasi yaitu dalam tabel model summary pada nilai Durbin-Watson, lalu melihat nilai dalam tabel distribusi durbin – watson sesuai jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Dengan begitu, bisa disimpulkan atau dikategorikan bahwa model regresi berada di daerah menolak hipotesis nol, daerah keragu-raguan, ataupun berada di daerah gagal menolak hipotesis nol.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel coefficients adalah hasil Pengujian regresi linier berganda yang dilakukan dengan satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (3 variabel independen) dengan persamaan regresi linier berganda.

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-203980365.824	45399294.050		-4.493	.000
Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik	13582437.165	8225699.766	.263	1.651	.117
Penduduk Miskin	-1654465.763	1134718.393	-.195	-1.458	.163
Rata - Rata Lama Sekolah	17791026.460	4740420.027	.588	3.753	.002

a. Dependent Variable: PDRB Atas Dasar Harga Konstan

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

Berikut adalah hasil regresi berganda berdasarkan hasil output tabel diatas diperoleh persamaan:

$$PE = -203,824 + 135,165PJ_1 - 165.763PM_2 + 177,460RLS_3 + \varepsilon_t$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan menyatakan bahwa nilai panjang jalan (X1), penduduk miskin (X2), dan rata – rata lama sekolah (X3) berpengaruh terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi) (Y).
2. Secara parsial, infrastruktur (panjang jalan) berpengaruh positif terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi) tetapi pengaruh ini tidak signifikan. Ketika, infrastruktur yang diwakili oleh panjang jalan meningkat, maka PDRB (pertumbuhan ekonomi) akan cenderung meningkat.
3. Secara parsial, kemiskinan (penduduk miskin) berpengaruh negatif terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi) tetapi pengaruh ini tidak signifikan. Ketika, kemiskinan yang diwakili oleh penduduk miskin meningkat, maka PDRB (pertumbuhan ekonomi) akan cenderung menurun.
4. Secara parsial, pendidikan (rata – rata lama sekolah) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi) Artinya, rata – rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi). Ketika tingkat pendidikan yang diwakili oleh rata – rata lama sekolah meningkat, maka PDRB (pertumbuhan ekonomi) akan cenderung meningkat.
5. Secara simultan, panjang jalan, penduduk miskin dan rata – rata lama sekolah berpengaruh terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi).
6. Berdasarkan hasil penelitian, panjang jalan, penduduk miskin dan rata – rata lama sekolah mampu menjelaskan atau mempengaruhi PDRB (pertumbuhan ekonomi) sebagaimana yang ditunjukkan oleh  $R^2$  sebesar 0.732.

#### Hasil Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dapat dilihat pada hasil output tabel analisis regresi berganda ketentuannya adalah jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima, jika nilai signifikan  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

1. t hitung variabel panjang jalan

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,117 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,651 < t$  tabel 2,110, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti X1 tidak berpengaruh terhadap Y.

2. t hitung variabel penduduk miskin

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,163 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,458 < t$  tabel 2,110, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti X2 tidak berpengaruh terhadap Y.

3. t hitung variabel rata – rata lama sekolah

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,753 > t$  tabel 2,110, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti X3 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

### Hasil Uji F (Simultan)

**Tabel 2**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression 380.200	3	433311404162126.75 0	15.443	.000 <sup>b</sup>	
	Residual 03.300	17	28058706632011.960			
	Total 583.500	20				

a. Dependent Variable: PDRB Atas Dasar Harga Konstan  
b. Predictors: (Constant), Rata - Rata Lama Sekolah, Penduduk Miskin, Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas nilai F hitung adalah 15,443. Nilai F tabel untuk 3 variabel bebas adalah 3,16%. Nilai F hitung (15,443) > Nilai F tabel (3,16). Nilai Sig (0,000) < (0,05), maka dapat disimpulkan X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Y.

### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.732	.684	5297046.973	1.345

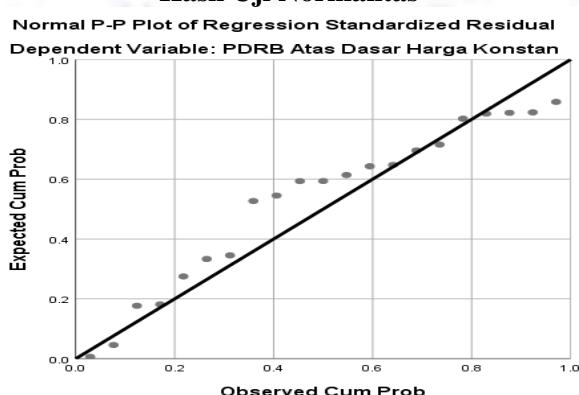
a. Predictors: (Constant), Rata - Rata Lama Sekolah, Penduduk Miskin, Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik  
b. Dependent Variable: PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> = 0,732. Hal ini berarti 73,2% variasi dalam Y ditentukan oleh variasi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>. Sedangkan sisanya sebesar 26,8% (100% - 73,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Terlihat dari gambar diatas ini, dimana titik - titik mengikuti garis diagonal sehingga model regresi berdistribusi normal yang artinya adanya Normalitas.

## Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

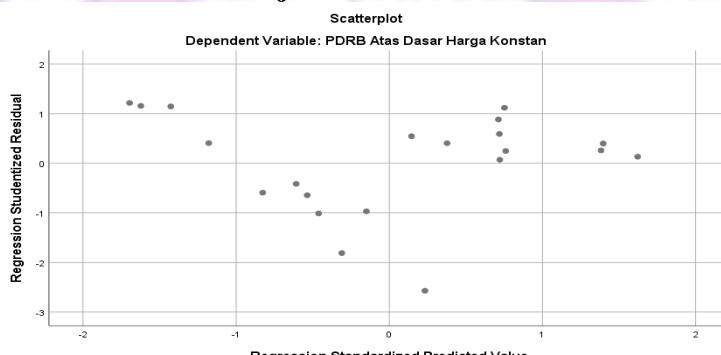
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Baik	.620	1.612
Percentase Penduduk Miskin Kab/Kota	.887	1.128
Rata - Rata Lama Sekolah	.642	1.557

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dapat dilihat tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi angka 10. Hal ini berarti bahwa Variabel X1 Panjang Jalan (1,612), X2 Penduduk Miskin (1,128), X3 Rata – Rata Lama Sekolah (1,557) maka menunjukkan tidak adanya terjadi Multikolinieritas dalam model regresi.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil dari uji heteroskedastisitas terlihat dari hasil yang di dapatkan, bahwa titik – titik yang terletak pada posisinya adalah secara acak dan tidak berbentuk pola seperti bergelombang, melebar serta kemudian menyempit. Pada scatterplotnya juga titik – titik yang terletak terlihat menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dari gambar di atas bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.732	.684	5297046.973	1.345
a. Predictors: (Constant), Rata - Rata Lama Sekolah, Penduduk Miskin, Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik					
b. Dependent Variable: PDRB Atas Dasar Harga Konstan					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan nilai durbin-watson pada tabel model summary diatas, yaitu:

$$d = 1,345$$

dan berdasarkan tabel distribusi Durbin-Watson  $n = 21$ ,  $k = 3$ , yaitu:

$$d_L = 1,026$$

$$d_U = 1,669$$

Karena nilai d berada diantara dl dan du ( $1,026 < 1,345 < 1,669$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berada di daerah keragu-raguan ( $dl < d < du$ ). Maka  $H_0$  (tidak ada autokorelasi) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau tidak ada keputusan.

## Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel panjang jalan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto, walaupun pengaruh itu tidak signifikan. Tanda positif ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa infrastruktur berpengaruh positif terhadap kemajuan ekonomi, yang ditunjukkan oleh peningkatan produksi, dalam hal ini PDRB. Artinya, panjang jalan (infrastruktur) yang lebih meningkat akan mendorong ekonomi untuk bertumbuh. Teori dalam ekonomi publik yang menjelaskan bahwa barang publik merupakan barang – barang yang tidak bisa dibatasi siapa penggunanya dan sebisa mungkin bahkan seseorang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. Barang publik adalah barang yang apabila dikonsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut dan barang publik bersifat non rivalry (dapat dikonsumsi bersama pada waktu yang sama tanpa saling meniadakan manfaat) dan bersifat non eksklusif (dimana semua orang berhak menikmati manfaat dari barang tersebut). Teori Bowen mendefinisikan barang publik sebagai barang dimana pengecualian tidak dapat ditentukan. Jadi sekali suatu barang publik sudah tersedia maka tidak ada seorang pun yang dapat dikecualikan dari manfaat barang tersebut. Salah satu contoh dari barang publik adalah jalan. Dalam esensi ekonomi publik juga, Adam Smith memberikan pandangan bahwa tugas dan peran yang tidak disediakan oleh pihak swasta seperti halnya dengan jalan, jembatan, pelabuhan dan infrastruktur dasar lainnya. Jalan merupakan salah satu prasarana penting dalam pengembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah karena dengan adanya jalan dapat mempermudah mobilitas barang maupun orang dari satu daerah ke daerah lain dengan begitu akan berakibat baik terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) yang semakin meningkat. Jalan adalah barang publik, yang setiap orang dapat memanfaatkannya. Ketersediaan jalan memberikan kesempatan bagi banyak orang dan berbagai kegiatan bisnis untuk melakukan berbagai aktifitas terutama transportasi dengan lebih mudah dan efisien. Ketika semakin banyak orang dan bisnis beraktifitas sebagai hasil dari tersedianya infrastruktur jalan apalagi jalannya makin panjang dalam kondisi baik maka aktifitas ekonomi terus meningkat dan produksi bertambah, sehingga ekonomi tumbuh. Sehingga naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu infrastruktur jalan. Pengaruh positif panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) disebabkan karena selama periode 2001-2021 panjang jalan cenderung mengalami berfluktuasi. Dikarenakan juga, pada tahun 2019 – 2020 adanya peningkatan yang cukup baik dalam proses pembangunan panjang jalan dengan begitu banyak jalan yang membaik di Kota Manado. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Suswita, Darwin Damanik, Pawer Darasa Panjaitan, tahun 2020 yang menunjukkan bahwa variabel panjang jalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) di Kabupaten Simalungun. Juga penelitian yang dilakukan oleh Aldi Parintak, tahun 2016 yang menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) di Kota Palopo. Penelitian yang dilakukan tersebut memperkuat temuan penelitian – penelitian sebelumnya dan penilitian ini tentang pengaruh panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) di Kota Manado.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto dan tidak signifikan. Tanda negatif ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap kemajuan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini PDRB. Penduduk miskin adalah orang yang kurang produktif. Jika orang yang kurang produktif meningkat, maka produksi total cenderung menurun atau relatif menurun. Kemiskinan menunjukkan kurangnya/rendahnya produksi, semakin banyak orang miskin maka semakin besar penurunan produksi yang disebabkan oleh kurang produktif orang miskin atau pengangguran orang miskin atau setengah pengangguran orang miskin. Menurut teori, orang miskin adalah mereka yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri bahkan kebutuhan dasar sekalipun. Karena itu, semakin banyak orang miskin semakin menurunnya tingkat produksi dengan begitu penduduk miskin akan kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak serta kesulitan untuk bersaing dalam hal mendapatkan pekerjaan dengan masyarakat yang berkecukupan. Kemiskinan (penduduk miskin) yang tinggi juga akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Teori

Myrdal berpendapat bahwa pembangunan cenderung lebih banyak menekan pada aspek sosial, yang mana betapa pentingnya mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, pembangunan harus ditujukan kepada perluasan kesempatan kerja dan pemerataan distribusi pendapatan. Myrdal mengatakan dalam proses pembangunan terdapat faktor – faktor yang berpotensi perbedaan tingkat pembangunan diantara berbagai daerah dalam sebuah negara. Menurut Myrdal terdapat 2 akibat yang ditimbulkan sehubungan dengan pembangunan yang dilakukan negara maju yaitu *backwash effect* dan *spread effect*. Dari kedua efek tersebut Myrdal berpendapat bahwa efek yang paling kuat adalah *backwash effect* yang mana pembangunan di daerah kaya lebih banyak menghambat daerah miskin untuk dapat berkembang atau dengan kata lain, akibat pembangunan di daerah kaya daerah miskin semakin miskin. Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya jurang yang lebar dalam pembangunan antar daerah kaya dengan miskin yang makin lama semakin besar. Hal ini jelas kurang menguntungkan bagi suatu negara, sebab jurang perbedaan yang semakin lebar sangat rawan untuk terjadinya kecemburuhan sosial yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidakpuasan bagi masyarakat yang merasa diperlakukan tidak adil. Jika penduduk miskin meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan kemiskinan dapat menjadikan efek yang sangat serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan terabaikan. Dan jika penduduk miskin makin meningkat akan ada pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) seperti, daya beli masyarakat akan kurang akibatnya perusahaan atau produsen tidak dapat menjual banyak barang dan jasa dalam suatu wilayah atau kota maupun dalam cakupan negeri sehingga akan berdampak dan meningkatnya angka pengangguran, banyaknya kasus putus sekolah, munculnya berbagai masalah kesehatan di masyarakat, dan menurunnya kualitas generasi penerus. Pengaruh negatif penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) disebabkan karena selama periode 2001 – 2021 penduduk miskin di Kota Manado cenderung mengalami fluktuasi dengan data penduduk miskin di Kota Manado yang paling tinggi berada di tahun 2003. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Hardiansyah A. Mohamad, Anderson G. Kumenaung, dan Agnes L.Ch.P. Lapian, tahun 2021 yang menunjukkan bahwa kemiskinan (penduduk miskin) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo. Dan penelitian yang dilakukan oleh Widya Permatasari, tahun 2021 yang menunjukkan bahwa pengujian hasil memaparkan kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat periode tahun 2014-2019. Juga penelitian yang dilakukan Amita Prameswari, Sri Muljaningsih, dan Kiki Asmara, tahun 2021 yang menunjukkan bahwa kemiskinan (penduduk miskin) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) di Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan tersebut memperkuat temuan penelitian – penelitian sebelumnya dan penelitian ini tentang pengaruh penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) di Kota Manado.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel rata – rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) dan nilainya signifikan. Tanda positif ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa apabila pendidikan (rata – rata lama sekolah) mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, apabila rata – rata lama sekolah turun maka pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDRB akan mengalami penurunan. Pendidikan yang meningkat berarti pengetahuan, keahlian akan meningkat. Jika orang yang berpendidikan/terampil itu meningkat, maka mereka lebih mampu untuk mengidentifikasi masalah, mengatasi, membuat/mengambil keputusan yang lebih baik dan berkualitas tentang apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah, mampu bekerja lebih baik, mampu untuk melakukan pekerjaan yang produktif karena memiliki pengetahuan dan keahlian, mampu berpikir tentang masa depan dan bagaimana menghadapi masa depan dengan kesiapan yang lebih baik sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Sehingga orang yang memiliki pendidikan akan lebih meningkat produksinya. Teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang utama adalah hasil dari kekuatan endogen, bukan eksternal (eksogen). Teori pertumbuhan endogen menyatakan bahwa investasi

dalam sumber daya manusia, inovasi, dan pengetahuan merupakan contributor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini juga berfokus pada eksternalitas positif dan efek limpahan ekonomi berbasis pengetahuan yang akan mengarah pada pembangunan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen pada dasarnya berpendapat bahwa tingkat pertumbuhan jangka panjang suatu ekonomi tergantung pada langkah – langkah kebijakan. Misalnya, subsidi untuk penelitian dan pengembangan atau pendidikan untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan. Jika rata – rata lama sekolah meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan, dikarenakan rata – rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang di jalani. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk modal manusia (human capital) yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian, untuk memperoleh pekerjaan yang ditawarkan dapat diperoleh sesuai dengan tingkat pendidikan seseorang yang nantinya akan mendorong setiap orang untuk memberikan kontribusi aktif dalam pembangunan melalui produktivitas yang akhirnya mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Jika pendidikan (rata – rata lama sekolah) menurun akan terjadinya pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, yaitu akan munculnya ketidakmerataan pembangunan pendidikan dan berkurangnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat yang akan memicu kemiskinan lebih tinggi. Pengaruh positif rata – rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) disebabkan karena selama periode 2001 – 2021 rata – rata lama sekolah di Kota Manado cenderung mengalami kenaikan tetapi, data yang ditunjukkan pada tahun 2010 adalah data yang paling rendah. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hedi dan Wiwin Zakiah, tahun 2018 yang menunjukkan bahwa rata – rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2011-2015. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Octavia Giri Putri, Putu Ngurah Suyatna Yasa dan A.A. Ketut Jayawarsa, tahun 2022 yang menunjukkan bahwa rata – rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Bali. Juga penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Kurniawan, tahun 2019 yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel rata-rata lama sekolah (RLS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/kota Provinsi Banten, Jawa Barat dan Jawa Tengah Tahun 2010- 2015. Penelitian yang dilakukan tersebut memperkuat temuan penelitian – penelitian sebelumnya dan penelitian ini tentang pengaruh rata – rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) di Kota Manado.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel pembangunan infrastruktur (panjang jalan) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.
2. Variabel kemiskinan (penduduk miskin) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.
3. Variabel pendidikan (rata - rata lama sekolah) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.
4. Variabel pembangunan infrastruktur (panjang jalan), kemiskinan (penduduk miskin) dan pendidikan (rata – rata lama sekolah) secara bersama – sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto ADHK) di Kota Manado.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan oleh penulis dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Manado sangat di harapkan bisa lebih meningkatkan kebijakan dalam pembangunan infrastruktur jalan agar kondisi jalan di Kota Manado makin lebih baik, agar dapat membantu proses akses produksi barang maupun jasa yang ada di Kota Manado. Bisa dilakukan perbaikan atau menambah akses jalan yang sangat strategis karena melihat kendaraan di Kota Manado lebih hari makin banyak dan jalan utama Kota Manado peningkatannya hanya kecil sehingga bisa memperkecil arus kemacetan di Kota Manado. Selain itu, akan sangat meningkatkan PDRB dalam proses tingkat produktivitas ekonomi, sehingga bisa mencapai kesejahteraan masyarakat di Kota Manado.
2. Pemerintah Kota Manado diharapkan bisa memaksimalkan lagi kebijakan dalam segi kemiskinan, mengingat penduduk miskin di Kota Manado masih banyak dan bertambah. Maka dari itu, perlu adanya bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu, seperti bisa membuka lapangan pekerjaan yang sesuai, memberikan beasiswa maupun modal untuk masyarakat bisa membuka bisnis untuk bisa mencukupi kebutuhan mereka masing – masing, agar bisa membawa perubahan yang baik bagi penduduk miskin di Kota Manado dan menjadi masyarakat yang mandiri. Dengan begitu akan sangat membantu pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto) baik penggunaan dan penyaluran kepada masyarakat yang ada di Kota Manado.
3. Pemerintah Kota Manado diharapkan bisa membantu dan memfokuskan lagi program peningkatan terhadap pendidikan, mengingat angka rata – rata lama sekolah di Kota Manado hanya 11 tahun dengan demikian dapat dilihat masih banyak masyarakat yang tidak menyelesaikan sekolah nya sampai sekolah menengah atas. Adapun upaya yang bisa dilakukan yaitu mengatur program pembangunan kurikulum, program pengadaan buku ajar atau buku paket untuk siswa, bantuan operasional sekolah yang rata, serta peningkatan program mutu guru, dimana guru juga harus bisa mengajar atau menyampaikan materi dengan berkualitas dan sesuai dengan program ataupun tujuan yang sudah di tetapkan pemerintah. Sehingga peran pemerintah yang akan menjamin kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan juga akan menjadi nyata di Kota Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw, N. Gregory.** 2003 & 2006. *Teori Makro Ekonomi*, Terjemahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, Sudono.** 2016. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*”, Kencana: Jakarta, 2016.
- Noviya, Reza.** 2018. *Analisis Pengaruh Pelanggan Listrik, Sekolah, dan Puskesmas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2011-2015*, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30014/1/14810020\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30014/1/14810020_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Todaro, Michael.** 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Mirah, Meyvi Rine.** 2020. *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi. Vol. 21 No.. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32815>
- Badan Pusat Statistik** – Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha, (2015-2020).
- Suripto dan Lestari Eva Dwi.** 2019. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap PDRB di Provinsi Indonesia*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Volume 21, No. 1, Februari. <http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/index.php/wahana/article/view/146>
- Meier, G. M. dan J. E. Rauch.** 2000. *Leading Issues in Economic Development (seventh edition)*. New York-Oxford: Oxford University Press.
- Gunandi, Brata Aloysius.** 2002. *Pembangunan Manusia Dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Kajian Ekonomi Negara Berkembang Hal: 113 – 122. Vol 7, No. 2. <https://journal.uii.ac.id/JEP/article/view/645/573>
- Budiarti, Devi dan Seosatyo, Yoyok.** 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan*

- Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011. Ejurnal Universitas Negeri Surabaya.*  
[file:///C:/Users/Windows%208/Downloads/7189-Article%20Text-9791-1-10-20140227%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/Windows%208/Downloads/7189-Article%20Text-9791-1-10-20140227%20(4).pdf)
- Budiono.** 2018. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan, Juli.
- Tarigan, Robinson.** 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta :PT. Bumi Aksara,
- Suswita, Intan.** 2020. *Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun*, EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2 No.1, Universitas Simalungun. <https://www.neliti.com/id/publications/327976/pengaruh-infrastruktur-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-di-kabupaten-simalungun-the>
- Iek, Mesak.** 2013. *Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinya, dan Aifat*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol 6, No. 1, Febuari. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/download/4510/3439>
- Permatasari, Widya.** 2021. *Analisis Pengaruh Dana Zakat, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening Periode Tahun 2014-2019*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Salatiga. <http://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/137>
- Roring, Gaby Dainty Julliet.** 2020. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara..* Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi. Vol.20 No. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32806>
- Nugroho, SBM.** 2014. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 29 No. 2 Juli. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/229>
- Hepi, Wiwin Zakiah.** 2018. *Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015*, Faculty of Economics and Bussines, Palangka Raya University, Volume 4 Nomor 1, Juni. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jgr/article/download/2277/2032/5238>
- Wilar, Ariance.** 2019. *Analisis Anggaran Dinas Pendidikan Infrastruktur dan Sektor Pertanian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sulawesi Utara.* Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi. Vol.20 No.2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32786>
- Mohamad, Fitrah Hardiansyah,** 2021. *Analisis Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo*, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi. Vol. 22 No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/download/35492/33211>
- Pratama, Risky .** 2017 . *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Propinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi. Vol 18 No. 7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/download/17665/17193>
- Iriyena Paulus, Amran T. Naukoko , Hanly .F. Dj. Siwu.** 2019. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kaimana 2007-2017*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 19 No. 02. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/24861/24567>
- Widodo,** 2019. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga, Januari.
- Widarjono, Agus,** 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* Edisi Kelima. Cetakan pertama, Oktober.
- Prameswari, Amita dkk.** 2021. *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7, No. 2. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/download/909/491>
- Putri, Ni Komang Octavia Giri.** 2022. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan manusia Terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota di Bali Tahun 2012-2019*. Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ) 5 (2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa Denpasar, Bali-Indonesia. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wedj/article/view/5655/3919>

**Kurniawan, Wahyu.** 2019. *Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah Tahun 2010-2015.* Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49720>

